



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan teater dalam kehidupan masyarakat di Indonesia, tidak terlepas dari pertumbuhan dan perkembangan kehidupan kesenian dan kebudayaan yang terdiri dari berbagai suku bangsa. Ada tiga bentuk teater yang saling mempengaruhi yaitu; 1) teater tradisional (teater tradisi) yang disebut dengan teater daerah, teater yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat sekitar tempat kesenian tersebut dan biasanya mengangkat cerita yang berbentuk mitos atau legenda dari daerah tersebut, 2) teater bangsawan (teater transisi) merupakan pertunjukan teater Stambul dan Komedi yang menggabungkan beberapa unsur kesenian lainnya serta cerita-cerita yang diangkat adalah kisah para bangsawan dan petinggi di daerah istana. Dan 3) teater non tradisi (teater modern), yang saling mempengaruhi kemajuan teater di Indonesia (A. Kasim Ahmad dalam Tomy. F Awuy 1999:264)

Dari ketiga bentuk teater yang saling mempengaruhi tersebut, dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada teater tradisional, tradisional merupakan bentuk teater yang lahir dan berkembang



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

**Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang**

disuatu daerah, menjadi sebuah kreativitas suku bangsa yang tumbuh dari budaya etnik setempat. Teater tradisional dilakukan atas dasar tata cara dan pola yang diikuti secara mentradisi (secara turun-temurun) dari pengalaman pentas generasi tua (pendahulu) dialihkan dilanjutkan kegenerasi yang lebih muda (generasi penerus) dan mengikuti serta setia dengan pakem yang sudah ada. Begitu juga dengan teater tradisi *Nandai Bateba* yang merupakan teater yang tumbuh dan berkembang ditengah masyarakatnya.

*Nandai Bateba* kesenian tradisional Bengkulu yang disampaikan dengan cara bertutur (penutur), yang dimainkan oleh laki-laki maupun perempuan yang disebut dengan *juru Nandai*. *Juru Nandai* adalah seseorang yang pandai dan mahir dalam melakukan pekerjaan dengan cara berlatih serta memiliki kecermatan dan kecerdasan dalam melakoninnya.

*Nandai Bateba* merupakan tradisi bercerita atau mendongeng yang berangkat dari sastra lisan yang disampaikan dari mulut ke mulut yang dihadirkan melalui *dendang* atau dilakonkan dalam bentuk lakuan dan dialog. *Nandai Bateba* dapat dikatakan sebagai subgenre dari teater rakyat. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hendri JB berupa,



Subgenre teater rakyat yang disampaikan dengan cara bertutur itu disebut dengan teater tutur (Hendri JB, 2007:72).

*Nandai Bateba* sebagai teater tutur berkembang di Dusun Pajar Bulan, sebuah desa yang terletak di daerah, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu yang memiliki adat Istiadat yang kuat. Dusun Pajar Bulan Sebagian masyarakatnya mendapatkan sumber ekonomi dari bertani atau hasil kebun, meskipun ada beberapa yang berstatus pegawai negeri.

*Nandai Bateba* merupakan istilah terdiri atas dua kata, yaitu “*Nandai*” dan “*Bateba*”. *Nandai* yang berasal dari kata “andai” berarti “misalkan”, “jika” atau “umpama”. Sementara, *bateba* berarti “ditembangkan” atau “dilagukan”. Sedangkan, andai-andai berarti “perumpamaan”. Adapun, *geguritan* yang berasal dari kata dasar “gurit” berarti “bersenandung”. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1992).

Berdasarkan arti dari kata tersebut, maka *Nandai Bateba* dapat diartikan sebagai suatu cerita “berandai-andai” yang disampaikan oleh *juru Nandai*, tentang cerita rakyat yang ada di kalangan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

**Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang**

masyarakatnya, cerita dibawakan dengan cara dilagukan atau ditembangkan secara lisan saat melakukan pertunjukan.

*Nandai Bateba* hadir di tengah masyarakat dan dipertunjukan menjadi tradisi penghibur, yang hadir setelah hari ke tujuh kematian. *Nandai Bateba* awalnya dimainkan oleh seorang *juru Nandai* yang bertujuan untuk menghibur keluarga yang ditinggalkan, agar tidak larut dalam kesedihan.

Adapun cerita yang dibawakan *juru nandai* relatif panjang dan memakan waktu yang lumayan lama sehingga tidak semua orang dapat menjadi *juru nandai*, *Nandai Bateba* menceritakan tentang kisah kehidupan zaman dahulu secara turun-temurun dari mulut kemulut yang dibawakan saat musibah kematian dilaksanakan pada malam hari, dengan tujuan untuk menghibur keluarga yang ditinggalkan.

Dalam *Nandai Bateba* ada beberapa cerita yang dibawakan antara lain: cerita tentang Raden Bungsu, Putri Bungsu, Malin Podiman, Lemang Batu dan lain-lain. dari segi bentuk, terdapat bentuk puisi atau sajak dan dialog, dan memiliki alur dari segi isi *Nandai* menceritakan kisah-kisah zaman dahulu yang banyak menyampaikan nilai-nilai pendidikan.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

**Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang**

Seorang juru *nandai* mahir dalam memainkan *Nandai* secara spontan tanpa mempersiapkan skenario tertulis. Karena sampai saat ini tidak ada naskah yang dituliskan guna pementasan *Nandai Bateba* di Dusun Pajar Bulan. Seorang juru *Nandai* harus menguasai beberapa unsur-unsur di antaranya: memahami cerita klasik daerah Bengkulu, memiliki artikulasi dan intonasi suara yang unik, menyanyikan lagu dan irama yang khas, mampu menciptakan kalimat-kalimat sastra, halus serta humoris, paham kiasan atau perumpamaan pribahasa yang hidup di tengah lingkungan masyarakat. *Nandai Bateba* mampu menciptakan berbagai bentuk peran yang telah dirancang oleh juru *Nandai*.

Dari keenam unsur tersebut seorang *Juru Nandai* harus mampu menguasai unsur-unsur dari bentuk Pertunjukan *Nandai Bateba*, Pertunjukan *Nandai Bateba* dimulai setelah Sholat Isya' dan do'a hingga berakhir sebelum waktu sholat subuh. Apabila cerita yang dibawakan seorang juru *Nandai* tidak dapat selesai dalam waktu satu malam, maka akan diselesaikan pada malam-malam berikutnya.

Sebelum melaksanakan pertunjukan *Nandai Bateba*, masyarakat sekitar terlebih dahulu mengucapkan do'a secara lisan kepada Allah SWT, Do'a diucapkan oleh keluarga atau tokoh masyarakat. Selesai do'a



barulah juru *Nandai* memulai dengan terlebih dahulu mengucapkan *rejung* yakni bagian pembukaan yang berisi pernyataan maaf atas kekhilafan dan kekurangan saat ber- *Nandai*.

Dari pertunjukan tetaer tradisi *Nandai Bateba* dapat dilihat unsur-unsur yang menjadi pokok pembahasan peneliti. Untuk menuangkan analisis struktur dan tekstur pertunjukan yang dianalisis secara deskriptif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari uraian latar belakang, masalah yang akan di bahas adalah sebagai berikut:

1. Seperti apa tekstur pertunjukan *Nandai Bateba Raden Bungsu*?
2. Seperti apa struktur pertunjukan *Nandai Bateba Raden Bungsu*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian dalam bentuk deskriptif dan analisis tentang struktur dan tekstur pertunjukan teater *Nandai Bateba* di Dusun Pajar Bulan, Bengkulu Selatan, disusun sesuai unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, agar penelitian ini menjadi lebih sempurna dan diketahui



kalangan masyarakat dan memberikan wawasan bagi siapa saja yang membacanya. Adapun bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tekstur pertunjukan teater *Nandai Bateba Raden Bungsu*?
2. Untuk mengetahui struktur pertunjukan teater *Nandai Bateba Raden Bungsu*.

Model dari penelitian yang ditujukan mengacu pada konsep analisis terhadap data serta pertunjukan secara langsung. Data penelitian yang ada di lapangan, dituangkan ke dalam tulisan. struktur dan tekstur dari *Nandai Bateba* menjadi tujuan yang amat penting dalam penulisan penelitian.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bermanfaat bagi dunia pendidikan seni dan budaya dalam mencari tahu tentang teater tradisi khususnya *Nandai Bateba*.
2. Sebagai acuan bagi pelaku teater dalam hal merekonstruksikan dan mengembangkan teater tradisi di Bengkulu selatan.



3. Sebagai bahan perbandingan peneliti lainnya, apabila ingin melakukan penelitian terhadap teater tradisi Bengkulu atau teater *Nandai Bateba* dengan fokus yang berbeda.
4. Menambah pengetahuan penulis tentang struktur dan tekstur teater tradisi Bengkulu khususnya teater tradisi *Nandai Bateba*.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meninjau berbagai tulisan, yang berhubungan dengan topik penelitian. Tinjauan pustaka ini juga bertujuan untuk menelusuri penelitian sebelumnya, ataupun buku-buku yang menyinggung persoalan tentang rumusan masalah. Adapun tinjauan pustaka yang telah ditelusuri di antaranya:

“Analisis Fungsi dan Makna *Nandai Bateba* Masyarakat Maras Alas Bengkulu Selatan” oleh Kurniati, Novy dan Agustina mahasiswa Keguruan Ilmu pendidikan UNIB pada tahun 2006, yang berisikan tentang fungsi dari *Nandai Bateba*. Kemudian bagaimana *Nandai Bateba* menjadi suatu tradisi bagi masyarakatnya, difungsikan menjadi seni penghibur bagi masyarakat sekitar. Dengan mengutamakan pesan-pesan, dikemukakan berdasarkan sastra lisan yang diucapkan dalam



pertunjukan kesenian *Nandai Bateba*, dan menelusuri setiap sastra yang diucapkan melalui pertunjukan *Nandai Bateba* sebagai objek yang paling diutamakan dalam penelitian oleh Novy dkk.

Selanjutnya jurnal yang berisikan tentang teater Tradisi *Nandai Bateba* oleh Gugum Gumilang di ISBI Bandung pada Tahun 2008, yang membahas tentang pertunjukan sebagai ritual, membicarakan alur serta proses pertunjukan itu diselenggarakan. Dengan memfokuskan pembicaraan bagaimana pertunjukan tradisi ini diselenggarakan berdasarkan ritual dan kepercayaan masyarakat pemiliknya. Berawal dari proses, kemudian resepsi berjalannya pertunjukan dan ritualisasi masyarakat sekitar.

Mengemukakan objek material yang sama, tentang *Nandai Bateba* terdapat perbedaan berdasarkan objek formal yang diungkap dalam masing-masing tulisan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengkaji tentang struktur dan tekstur pertunjukan *Nandai Bateba*.

Hendri Jihadul Barkah, Tesis “Tupai janjang” Teater Tuter Masyarakat Siulak Kerinci Jambi. (Tesis: Pascasarjana UGM). Tesis ini membahas tentang teater tutur Tupai Janjang dari Siulak Kerinci



Jambi. Pembahasan Tesis ini meliputi sejarah, Fungsi, struktur dan tekstur teater tutur Tupai Janjang. Tesis ini membantu penulis dalam penerapan konsep Kernodle pada analisis struktur dan tekstur yang digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan pengkajian yang ada dalam tesis ini membahas tentang struktur dan tekstur dengan menggunakan teori R. Kernodle.

## **F. Landasan Teori**

Landasan teori berguna untuk membangun kerangka teori, sebagai pedoman dasar dalam melakukan penelitian. Teori-teori yang ada diwujudkan sehingga landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini dapat membantu memecahkan masalah.

Struktur dan tekstur merupakan suatu jalinan cerita yang saling membangun sehingga ia disebut struktur dramatik. Tekstur adalah apa yang disampaikan oleh pertunjukan dan secara langsung dirasakan oleh penonton. Tekstur muncul melewati indera, seperti *dialog* yang didengar telinga, *spectakel* yang dilihat mata, dan *mood/rhythm* yang dirasakan. Kernodle mengemukakan bahwa setidaknya ada enam komponen yang dapat menciptakan struktur dan tekstur dalam kegiatan menganalisis drama. Enam nilai dramatik tersebut merupakan ide dari Aristoteles yang dianggap mampu



menolong dalam usaha mengkaji teater dalam dramaturgi. George R Kernodle menjelaskan

*“every play has six possible dramatic values dan all six may help in different ways to give the play organization and unity. Aristotle long ago listed them as plot, character, theme, dialogue, music (interpreted as mood for modern drama), and spectacle, the first three values have to do with the structure of the play, the last three with texture”.* (George R. Kernodle, 1995-346)

Kalimat di atas dapat dipahami bahwa setiap pertunjukan memiliki enam nilai dramatis dan semuanya itu membantu dengan cara untuk mengatur dan menyatukan pertunjukan. Sejak dahulu, Aristoteles menjabarkannya dalam plot, karakter, tema, dialog, musik (ditafsirkan sebagai mood dalam drama modern), dan spektakel, tiga nilai pertama dilakukan dengan struktur dan tiga terakhir fokus pada tekstur. Penjelasan ini sangat membantu penulis untuk menganalisis struktur dan tekstur pertunjukan teater tradisi *Nandai Bateba*.

Dari tinjauan di atas, teater tradisional hadir dalam masyarakatnya dan memiliki ciri yang khas tergantung kultur budaya tempat berkembangnya teater tradisi itu. Bentuk teater tradisional *Nandai Bateba* dilakukan dengan cara dituturkan yang lahir dari teater tradisional dan segi sastra sehingga dimulai dengan bertolak dari sastra lisan, dan berwujud sebagai teater tutur. Dengan



bentuknya yang sederhana, wujud yang sederhana dituturkan, diceritakan.

## **G. Metode Penelitian**

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang kita gunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain (Deddy Mulyana, 2004:145).

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menyelidiki secara sistematis untuk memaparkan, menjelaskan, dan melihat suatu fenomena yang benar-benar terjadi pada masyarakat khususnya pertunjukan teater *Nandai Bateba*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, karena peneliti lebih bekerja dalam mengumpulkan data, kemudian menganalisis data yang diperlukan, dan terakhir menyimpulkan hasil dalam bentuk deskripsi analisis. Burhan Bungin (2011:6) mengatakan:



“Proses penelitian kualitatif tidak sederhana apa yang terjadi pada penelitian kuantitatif, karena sebelum hasil-hasil penelitian kualitatif memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan, tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu”.

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah suatu jenis penelitian untuk membuat gambaran dan lukisan suatu keadaan yang bersifat sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka metode kualitatif merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini, karena prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau bahasa serta mengamati perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dari subyek atau pertunjukan yang diamati pada suatu konteks khusus yang alamiah. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperoleh dalam metode kualitatif adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap awal dalam sebuah proses penelitian. Berdasarkan manfaat empiris, bahwa



metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode visual dan metode penelusuran internet (Burhan, 2011:110). Data yang didapatkan kemudian dikumpulkan dan dibahas dengan pokok permasalahan yang diteliti. Tahap-tahap pengumpulan data sebagai berikut:

**a. Studi pustaka**

Pada studi pustaka penulis akan mendapatkan beberapa tinjauan dengan mencari beberapa buku dan jurnal yang bersangkutan dengan masalah pada penelitian. Guna memperkuat tulisan agar lebih ilmiah. Kepustakaan yang menunjang untuk penelitian ini diperoleh dari pustaka ISI Padangpanjang di antaranya adalah skripsi dan tesis, serta buku-buku lain yang bersangkutan, juga ada dari beberapa tulisan di internet.

**b. Studi Lapangan (Observasi)**

Studi lapangan adalah saat peneliti melakukan interaksi langsung dengan objek dan mendapatkan informasi secara langsung. Kajian ini juga menunjang dalam proses penelitian



dengan berkunjung langsung ke Dusun Pajar Bulan Bengkulu Selatan. Analisis terhadap pertunjukan diteliti juga dari hasil dokumentasi pertunjukan sebelumnya.

### c. Wawancara

Peneliti juga melakukan tahap wawancara dengan beberapa narasumber. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan beberapa orang yang memiliki informasi mengenai masalah yang diteliti agar mendapatkan jawaban yang lebih akurat dari narasumber guna menunjang hasil penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah tukang cerita yang bisa menceritakan isi *Nandai*, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Danandjaja 2002:194) yaitu untuk mencari informasi yang diperhatikan orang ialah orang yang didesannya merupakan pewaris aktif suatu bentuk folklor itu. Dengan Kriteria sebagai berikut: Penduduk asli, Umur lebih dari empat puluh tahun, Tidak pernah meninggalkan daerahnya lebih dari 2 bulan, Tidak memiliki kelainan alat ucap dan, Dapat berbahasa dengan baik.



## 2. Analisis Data

Data yang diperoleh dari studi pustaka, studi lapangan dan wawancara akan dianalisis dan disusun berdasarkan kebutuhan penelitian. Data yang terkumpul diolah dan dicari fakta kebenarannya agar hasil dapat dipertanggung jawabkan. Strategi analisis kualitatif umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak di permukaan itu. Dengan demikian, maka analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta, bukan sekedar untuk menjelaskan fakta tersebut (Burhan, 2011:148).

## 3. Menulis laporan hasil penelitian

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah melaporkan hasil penelitian. Penelitian yang tidak dipublikasikan akan tidak bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak memiliki nilai praktis yang tinggi. Dalam menulis hasil laporan penelitian, kita seperti sedang bercerita. Agar apa yang diceritakan dapat dipahami oleh pembaca, maka harus



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

**Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang**

diperhatikan persyaratan-persyaratan tertentu. Penelitian suatu karya ilmiah, maka laporan yang dibuat harus mengikuti aturan-aturan penulisan karya ilmiah (Suharsimi, 2013:395). Hal tersebut merupakan suatu kewajiban peneliti untuk menyelesaikan suatu bentuk laporan ilmiah yang tertulis yang dapat dipertanggung jawabkan laporan hasil penelitian:

Data yang terkumpul dan telah terpisah menurut kebutuhan penulis kemudian dideskripsikan berdasarkan pengetahuan secara teoritis. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis seluruh data yang diperoleh melalui proses tersebut di atas, dilakukan dengan teori struktur Aristoteles yang telah dikembangkan oleh George R Kernodle, kemudian dituangkan dalam bentuk deskripsi yang disusun menjadi sebuah kesimpulan penelitian. Data-data yang telah tersusun secara sistematis kemudian dijadikan bahan laporan penelitian dalam bentuk skripsi.

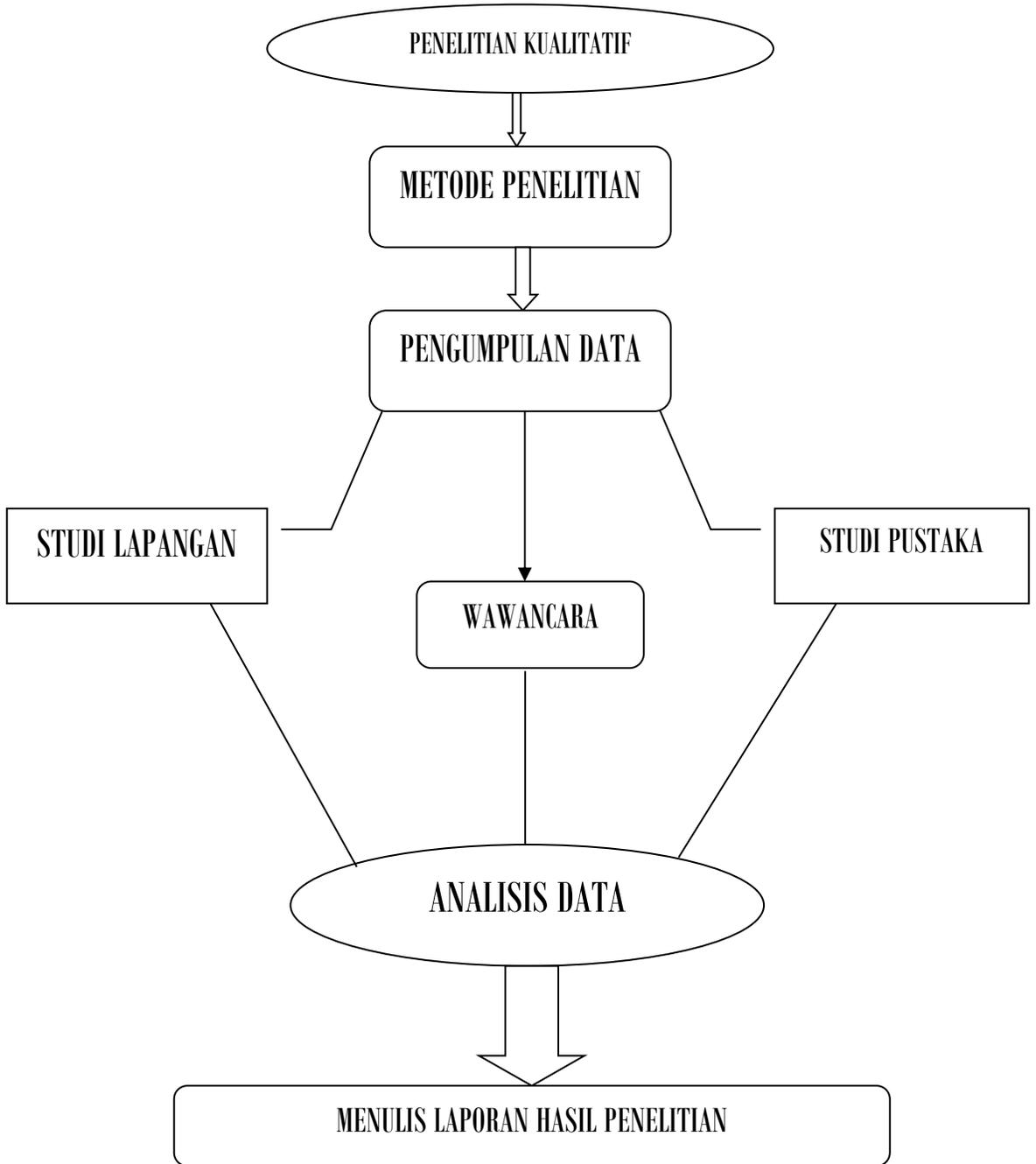


Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAGAN PENELITIAN *NANDAI BATEBA*





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

**Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang**

Pertanyaan yang diajukan pada saat penelitian di lapangan :

*Pertanyaan Tentang Teater **Nandai Bateba** for Petua/ Pemangku adat/ pencipta/orangtua*

1. Ceritakan Sejarah kemunculan teater *Nandai Bateba* ?
2. Kapan Pertama kali *Nandai Bateba* ditampilkan?
3. Dimana *Nandai Bateba* Sering dilaksanakan?
4. Apa Nilai Moral yang terkandung?
5. Apa Makna yang terkandung didalamnya?
6. Apasaja cerita yang sering dibawakan dalam pertunjukannya?
7. Bagaimana pertunjukan *Nandai Bateba* yang baik?
8. Siapa orang yang pertama kali memainkannya?
9. Apa kesulitan terbesar dalam membawakan cerita kedalam pertunjukan teater tersebut?

*Pertanyaan Tentang Teater **Nandai Bateba** untuk Penonton:*

1. Kapan pertama kali menonton pertunjukan *Nandai Bateba*?
2. Dimana pertama kali menontonnya?
3. Apa perasa an saat menonton pertunjukan *Nandai Bateba*?
4. Kisah apa yang paling anda senangi dalam pertunjukan tersebut?
5. Apakah anda mengerti dengan pertunjukan tersebut?
6. Apa nilai moral yang dapat anda ambil dalam ceritanya?
7. Apa harapan anda agar pertunjukan ini lebih baik ?
8. Apa Pesan dan Kesan Anda untuk pertunjukan *Nandai Bateba* untuk kedepannya?



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

**Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang**

## H. Sistematika Penulisan

Langkah akhir dari data yang sudah diperoleh dikelompokkan dan dimasukkan ke dalam sub - bab yang sesuai dengan penulisan yang telah disusun secara sistematis.

BAB I. Pendahuluan, yang berisikan latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Tinjauan pustaka, Landasan teori, Metode Penelitian dan Sistematika penulisan.

BAB II. Keberadaan *Nandai Bateba* Di Dusun Pajar Bulan Bengkulu Selatan, Gambaran Umum Wilayah Dusun Pajar Bulan Bengkulu Selatan, Keberadaan *Nandai Bateba*, dan Biografi *Juru Nandai*

BAB III. Analisis struktur dan tekstur *Nandai Bateba Raden Bungsu*.

BAB IV. Penutup, meliputi kesimpulan, saran dan kepustakaan.